

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kolaborasi dimana penulis selaku guru kelas bertindak sebagai peneliti, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan di kelas adalah teman sejawat dari peneliti.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Suharsimi (2007 ; 3) mendefinisikan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan Rustam dan Mundilarto (2004 ; 2) mendefinisikan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

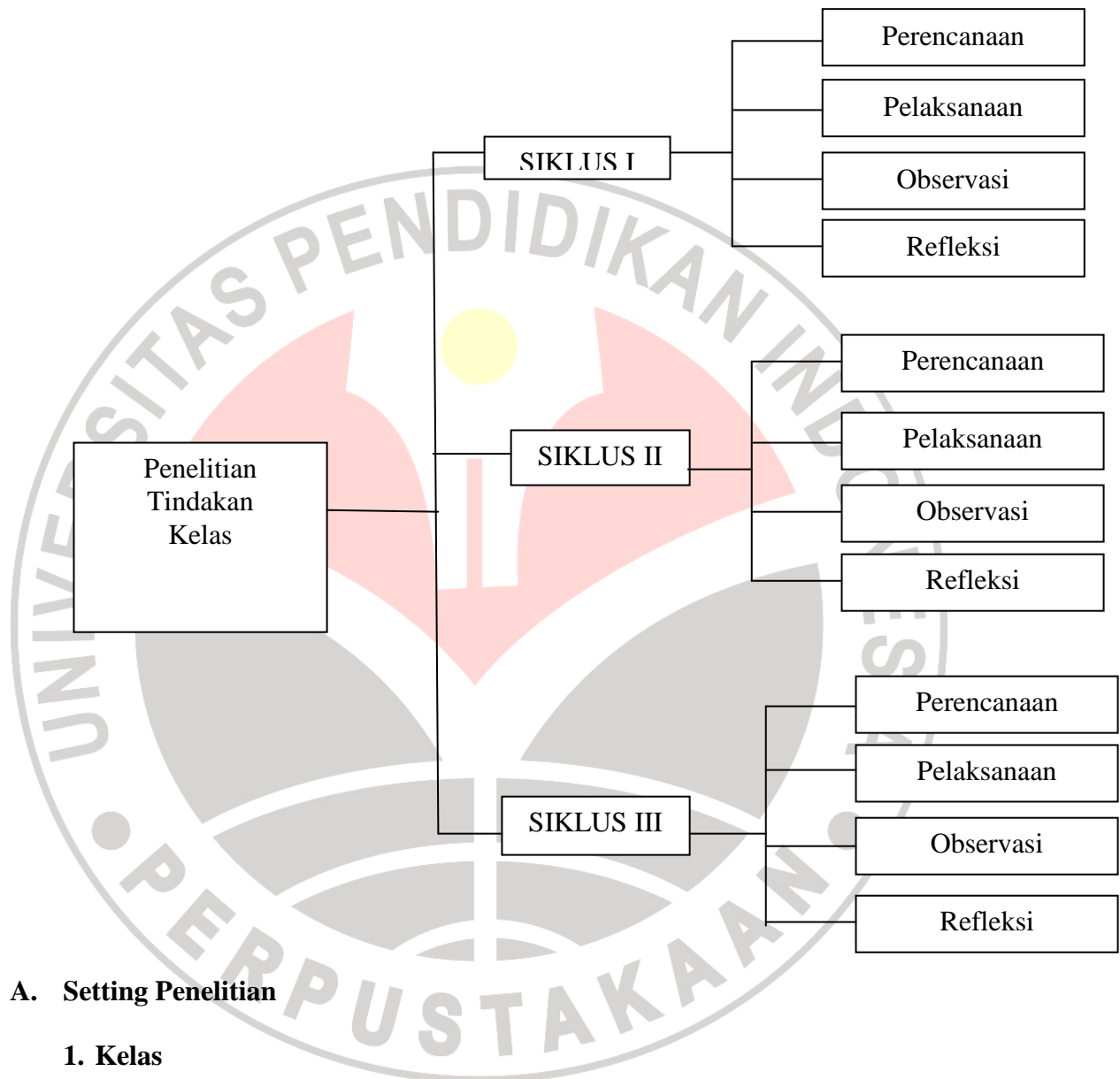
Suhardjono (2007 ; 58) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatan mutu praktik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua tindakan. Tahapan dalam tiap tindakan terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, Observasi, dan refleksi. Adapun bila digambarkan menjadi sebuah bagan adalah sebagai berikut :

### Bagan 3.1

#### Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



#### A. Setting Penelitian

##### 1. Kelas

Penelitian tindakan kelas ini diberikan terhadap empat orang siswa kelas II yang terdiri dari satu orang siswa perempuan dan tiga orang siswa laki-laki. Adapun daftar nama siswa tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Siswa Kelas D2**

No	Nama Siswa	Keterangan
1.	Akmal	Laki-laki
2.	Ismail	Laki-laki
3.	Jainu	Laki-laki
4.	Nurma	Perempuan

**2. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SLB-B Al-Irsyad Al-Islamiyah yang beralamatkan di Jalan Sedane Blk 23 A Kelurahan empang Kecamatan Bogor Selatan.

**3. Waktu Pelaksanaan**

● Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu satu bulan dengan pemberian tindakan sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu minggu.

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

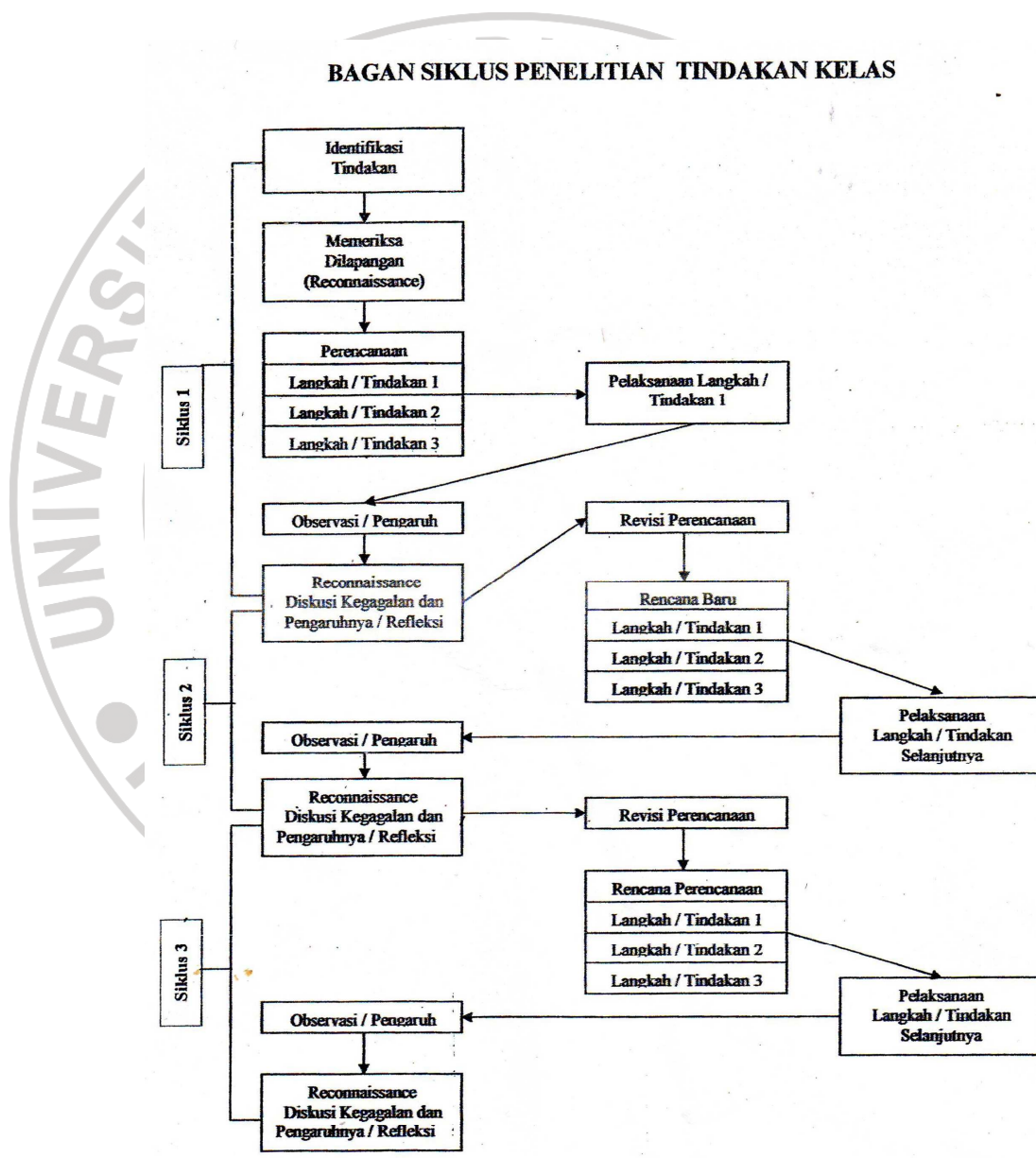
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SLB-B Al-Irsyad**

**Al-Islamiyah Bogor**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
1.	Rabu, 12 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
2.	Jumat, 14 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
3.	Sabtu, 15 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
4.	Selasa, 18 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
5.	Rabu, 19 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
6.	Jumat, 21 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
7.	Sabtu, 22 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
8.	Senin, 24 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
9.	Kamis, 27 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
10.	Jumat, 28 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
11.	Sabtu, 29 Mei 2010	Pukul 08.00 – 10.00
12.	Senin, 1 Juni 2010	Pukul 08.00 – 10.00
13.	Kamis, 3 Juni 2010	Pukul 08.00 – 10.00
14.	Jumat, 4 Juni 2010	Pukul 08.00 – 10.00
15.	Sabtu, 5 Juni 2010	Pukul 08.00 – 10.00

## B. Siklus Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Model Lewin menurut Elliot dengan bentuk spiral/siklus (Wiriaatmadja ; 64) sebagai berikut :



Sumber : (Wiriaatmadja R: 64) Model Lewin Menurut Elliott

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahapan siklus yang terdiri dari dua tindakan pada tiap siklusnya. Penelitian ini memakai tiga siklus yang masih bersifat tentatif dimana tidak berpatokan pada pelaksanaan tiga siklus saja, tetapi bisa saja berkurang menjadi dua siklus.

Hal ini terjadi apabila tujuan telah tercapai pada pelaksanaan siklus kedua, maka penelitian dapat diakhiri dan apabila belum tercapai, maka penelitian ini akan lanjut ke siklus selanjutnya. Peneliti hanya membatasi penelitian ini sampai pada tiga siklus saja. Setiap tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahapan operasional dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan sewaktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti mengambil permasalahan yang dijadikan sasaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan berbahasa lisan pada iswa tunarungu kelas II di SDLB-B Al-Irsyad Al-Islamiyah Bogor.

Setelah itu, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya disesuaikan dengan kurikulum yang ada mengenai materi Bahasa Indonesia.

Adapun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyebutkan gambar.

- b. Menceritakan sebuah cerita singkat.
- c. Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai topik yang dibahas.
- d. Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.
- e. Melaksanakan penilaian berupa tes lisan, dan perbuatan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru kelas melakukan proses belajar mengajar berdasarkan pada bahan ajar/materi yang telah disusun dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan adalah metode bercerita yang akan diuji cobakan.

Dalam tahap ini, yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah teman sejawat. Peneliti menggunakan teman sejawat sebagai pengamat dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti agar dapat diamati dan diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat peneliti melaksanakan tindakan.

Kegiatan evaluasi dalam tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa tunarungu di kelas D2.

Hal yang menjadi sasaran dalam evaluasi pada tahap ini adalah ditemukannya bukti yang nyata berdasarkan hasil penelitian yang



dilakukan, yaitu meningkatnya kemampuan berbahasa lisan pada siswa melalui penggunaan metode bercerita yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari sepuluh aspek penilaian yang diamati, yaitu sebagai berikut :

- a. Sikap anak ketika mendengarkan dan menyimak cerita.
- b. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan mengenai isi cerita.
- c. Anak dapat member pendapat mengenai permasalahan yang muncul pada cerita tersebut dengan kalimat sederhana.
- d. Anak dapat memperhatikan dengan baik dan mampu menceritakan kembali cerita yang diberikan secara runtut dengan kalimat yang sederhana.
- e. Menceritakan suatu peristiwa/kejadian sederhana yang pernah dialaminya secara berurutan dengan kalimat sederhana.
- f. Penggunaan kata ganti aku, saya dalam bercerita.
- g. Menceritakan isi gambar seri sesuai dengan urutannya.
- h. Anak menceritakan gambar tunggal yang didapatnya dengan kalimat sederhana.
- i. Pemilihan kata dalam kegiatan menceritakan kembali.
- j. Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Tiap aspek diberi nilai satu apabila anak mampu melaksanakan sesuai dengan aspek penilaian tersebut. Jumlah nilai siswa ditentukan oleh

seberapa banyak anak melaksanakan aspek yang terdapat dalam indikator tersebut.

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti akan memberikan gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan, kemudian dilihat adanya pengaruh atau dampak dari kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pemberian tindakan melalui penggunaan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Observasi dilakukan terhadap setiap langkah tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap siswa. Selain itu, peneliti mengobservasi pula aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui penggunaan metode bercerita.

Adapun observasi yang direncanakan oleh peneliti, meliputi kegiatan :

- a. Pengamatan mengenai aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Pengamatan mengenai efektifitas penggunaan metode bercerita.
- c. Pengamatan mengenai penggunaan media pembelajaran.
- d. Pengamatan mengenai sistematika pelaksanaan metode bercerita.
- e. Pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan evaluasi.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam kegiatan observasi.

Tahap refleksi merupakan suatu bentuk kegiatan akhir dari suatu penelitian. Menurut Soedarsono dalam Mohammad Asrori (2007 ; 14), “pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria”.

Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat analisis dari setiap siklus yang telah dilakukan pada tahap pemberian tindakan. Melalui kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan suatu bentuk penilaian untuk menemukan keberhasilan sebagai dampak dari suatu pemberian tindakan yang telah dilakukan atau peningkatan kualitas kemampuan berbahasa lisan siswa dan hasil belajar siswa.

Selain itu, melalui kegiatan refleksi ini pun akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam kegiatan yang dalam kegiatan yang telah dilakukan yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyempurnaan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Peneliti dalam kegiatan refleksi ini akan menilai pengalamannya dalam melaksanakan tindakan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

**a. Siklus I**

**1) Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui beberapa tahapan kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (a) Mengadakan persiapan dengan mempersiapkan surat-surat pendukung.
- (b) Mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah.
- (c) Menetapkan penggunaan metode bercerita yang akan digunakan dalam usaha peningkatan kemampuan berbahasa lisan siswa.
- (d) Merancang bahan ajar.
- (e) Merancang langkah-langkah proses pembelajaran.
- (f) Menentukan media pembelajaran.
- (g) Menentukan indikator ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan beberapa aspek penilaian tertentu.
- (h) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan, meliputi :
  - Penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.
  - Penyusunan tes berupa tes lisan.
  - Penyusunan lembar kerja siswa.

- Penyusunan lembar pedoman observasi kegiatan.

## 2) Pelaksanaan

Dalam tahap ini, penggunaan metode bercerita diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut :

### (a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru sebagai peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Mengkondisikan siswa pada situasi belajar.
- Membuka pelajaran dengan berdoa bersama.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Apersepsi.
- Peneliti melakukan kegiatan pre test guna mengukur konsepsi awal siswa mengenai pemahaman dan kemampuan berbahasa lisan siswa.

### (b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, terdapat beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

- Siswa diberi latihan oleh peneliti melalui penggunaan kartu gambar.

- Peneliti menunjukkan suatu gambar seri yang kemudian secara bergantian siswa diberi pertanyaan oleh peneliti berkaitan dengan isi gambar tersebut.
- Peneliti mencatat jawaban yang diberikan oleh siswa.

### **(c) Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kegiatan post test sebagai bentuk evaluasi terhadap siswa.
- Peneliti mencatat perolehan skor yang didapat oleh siswa.
- Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan skor tinggi berdasarkan perolehan nilai berdasarkan aspek penilaian yang terdapat dalam indikator penilaian.
- Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam lembar indikator kinerja agar siswa menjadi lebih serius dalam kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, maka peneliti melaksanakan beberapa kegiatan lainnya sebagai tahapan pasca pembelajaran. Kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Merangkum catatan yang dibuat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- b. Melakukan sebuah refleksi guna mengungkapkan apa yang terjadi dalam kelas, mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi, dan untuk mengungkapkan dampaknya terhadap siswa.
- c. Merangkum hasil perbaikan pembelajaran yang mencakup apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.
- d. Merangkum penyebab belum tercapainya perbaikan tersebut.

Berdasarkan beberapa kegiatan di atas, maka peneliti dapat menentukan apakah penelitiannya berhenti pada satu siklus saja atau lanjut pada siklus selanjutnya.

### **3) Observasi**

Dalam kegiatan observasi pada siklus ini, yang menjadi sasaran dari peneliti adalah aktivitas siswa pada saat diberi metode bercerita.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti sebagai observer teradap kegiatan siswa melakukan pengamatan melalui penggunaan alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu menggunakan pedoman observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna memantau proses dan dampak yang dihasilkan dari perbaikan yang telah direncanakan. Pada tahap ini pula dilakukan observasi terhadap

keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui analisis data berdasarkan format observasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti pun diamati oleh pengamat yang merupakan rekan sejawat dari peneliti.

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, pada tahap ini peneliti menilai kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran yang berlangsung dan menyusun rencana lanjutan dan merumuskan tindakan lanjutan yang akan dilakukan guna memperbaiki pembelajaran.

### **b. Siklus II**

#### **1) Perencanaan**

Setelah mengakomodasi hasil dari siklus pertama, dalam rencana perbaikan pada siklus kedua peneliti melakukan persiapan untuk melakukan perbaikan pada siklus ini.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Merancang bahan ajar.
- (b) Menyusun langkah-langkah pembelajaran.



- (c) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- (d) Mempersiapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan beberapa aspek penilaian seperti yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di siklus I.
- (e) Mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan, meliputi :
- Penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.
  - Penyusunan tes berupa tes lisan.
  - Penyusunan lembar kerja siswa.
  - Penyusunan lembar pedoman observasi kegiatan.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut :

### **(a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, yaitu sebagai berikut :

- Mengkondisikan siswa pada situasi belajar.
- Membuka pelajaran dengan berdoa' a bersama.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Apersepsi.

- Melakukan kegiatan pre test guna mengetahui kemampuan berbahasa lisan setelah dilaksanakannya pemberian metode bercerita pada siklus pertama.

#### **(b) Kegiatan Inti**

Pada pelaksanaan siklus ini, langkah kegiatan ini yang dilakukan sama dengan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- Siswa diberi latihan oleh peneliti melalui penggunaan kartu gambar.
- Peneliti menunjukkan suatu gambar seri yang kemudian secara bergantian siswa diberi pertanyaan oleh peneliti berkaitan dengan isi gambar tersebut.
- Peneliti mencatat jawaban yang diberikan oleh siswa.

#### **(c) Kegiatan Akhir**

Langkah kegiatan akhir dalam tahap pelaksanaan ini sama dengan langkah kegiatan pada siklus pertama, yaitu sebagai berikut :

- Peneliti melakukan kegiatan post test sebagai bentuk evaluasi terhadap siswa.
- Peneliti mencatat perolehan skor yang didapat oleh siswa.

- Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan skor tinggi sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam lembar indikator kinerja.
- Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam lembar indikator kinerja agar siswa menjadi lebih serius dalam kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

### **3) Observasi**

Tahap observasi yang dilakukan pada siklus kedua ini bertujuan untuk menilai peningkatan kemampuan berbahasa lisan yang dimiliki oleh siswa setelah dilaksanakannya penggunaan metode bercerita oleh guru kelas dalam pembelajaran yang terjadi pada siklus kedua ini.

Dalam pelaksanaan siklus kedua, nilai yang didapat siswa sudah menunjukkan peningkatan.

### **4) Refleksi**

Pada kegiatan ini, peneliti menilai proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Peneliti pun mencari kelemahan-kelemahan dari proses pembelajaran yang terjadi dalam siklus ini,

kemudian peneliti menyusun rencana lanjutan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

### **c. Siklus III**

#### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus II, kemudian peneliti melakukan persiapan yang lebih matang guna melakukan perbaikan pada siklus ini. Kegiatan perencanaan pada siklus ini sama dengan yang dilakukan pada siklus II, yaitu sebagai berikut :

- Merancang bahan ajar.
- Mempersiapkan RPP.
- Mempersiapkan media pembelajaran.
- Mempersiapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa.
- Mempersiapkan instrument penilaian yang akan digunakan.

#### **2) Pelaksanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, yaitu sebagai berikut :

##### **(a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III, yaitu sebagai berikut :

- Mengkondisikan siswa pada situasi belajar.
- Membuka pelajaran dengan berdo'a bersama.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Apersepsi.
- Melakukan kegiatan pre test guna mengetahui kemampuan berbahasa lisan setelah dilaksanakannya pemberian metode bercerita pada siklus I dan II.

#### **(b) Kegiatan Inti**

Pada pelaksanaan siklus ini, langkah kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Siswa diberi latihan oleh peneliti melalui penggunaan kartu gambar.
- Peneliti menunjukkan suatu gambar seri yang berisi gambar berbagai profesi.
- Siswa secara bergantian diberi pertanyaan oleh peneliti mengenai isi gambar dan dimint untuk menceritakan isi gambar dengan menggunakan bahasa sendiri.
- Peneliti mencatat jawaban yang diberikan oleh siswa.

#### **(c) Kegiatan Akhir**

Langkah kegiatan akhir dalam tahap pelaksanaan ini yaitu sebagai berikut :

- Peneliti melakukan kegiatan post test sebagai bentuk evaluasi terhadap siswa.
- Peneliti mencatat perolehan skor yang didapat oleh siswa.
- Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan skor tinggi sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam lembar indikator kinerja.
- Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam lembar indikator kinerja agar siswa menjadi lebih serius dalam kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

### **3) Observasi**

Tahap observasi yang dilakukan dalam siklus III ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa lisan yang dimiliki oleh siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pada siklus ini.

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui format observasi yang bertujuan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan penggunaan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu.

#### **4) Refleksi**

Pada kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus III ini, peneliti menilai kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam siklus ini. Selain itu, dalam kegiatan refleksi ini juga peneliti menilai semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dari mulai pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III. Peneliti menilai tingkat keberhasilan penggunaan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan siswa kelas II di SDLB-B Al-Irsyad Al-Islamiah Bogor.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pedoman penelitian merupakan salah satu unsure yang sangat penting dan menunjang dalam perolehan data yang dibutuhkan agar data yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan akurat.

Data penelitian diambil dari situasi nyata yang terjadi di kelas bersamaan dengan keseluruhan unsure-unsurnya. Data yang didapat akan memungkinkan peneliti untuk memperbaiki berbagai tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data, berupa :

## 1. Tes Lisan

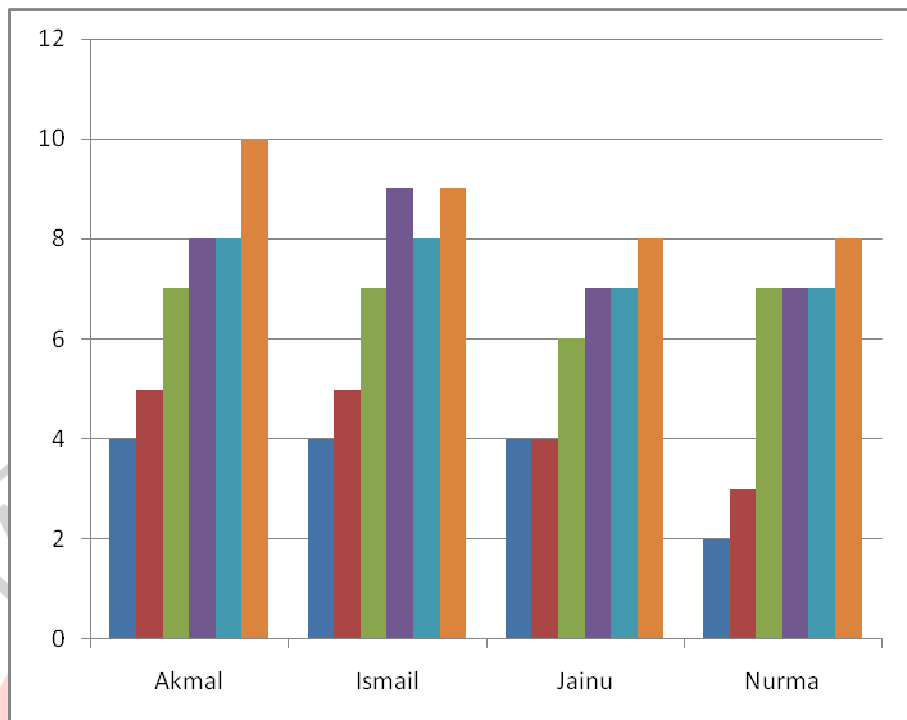
Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dalam kelas yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai mengenai tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan standar nilai yang telah ditetapkan.

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa melalui pelaksanaan tes awal (pre test) yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam berbahasa lisan, dan tes akhir (post test) berupa tes lisan yang dilakukan setelah pembelajaran guna melihat peningkatan kemampuan berbahasa lisan yang dimiliki oleh siswa. Pada siklus I tindakan 1, siswa diberi tes awal sebelum dimulainya pembelajaran. Pada siklus II tindakan 2, siswa diberikan tes lisan dengan masing-masing pertanyaan sebanyak sepuluh soal.

Pada siklus II dan III tindakan 1 dan tindakan 2, siswa diberi tes lisan dengan masing-masing pertanyaan sebanyak 10 soal. Tes ini bertujuan untuk dapat dijadikan sebagai penentu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Adapun perolehan nilai anak apabila digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :





## 2. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti melihat suatu penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subjek pada saat berlangsungnya peristiwa.

Pada saat pelaksanaan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan proses pembelajaran tersebut., baik yang terjadi pada siswa maupun situasi

kelas dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar cek, dan diisi oleh peneliti sebagai observer.

#### **D. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Dalam pelaksanaan analisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dalam memperoleh data di lapangan.

Analisis kualitatif digunakan dalam menganalisa data mengenai kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui penggunaan metode bercerita, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam tiap siklusnya setelah digunakan metode bercerita.

Data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dicatat oleh peneliti melalui penggunaan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, proses pencatatan data ini pun didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa mengenai kemampuan berbahasa lisannya.